

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTS Tarbiyatul Banin Winong Pati

Jam'iyah Nahdlatul Ulama' dibentuk pada tanggal 31 Januari 1926 di Surabaya, sebagai tokoh pendirinya yang masyhur dikalangan pesantren adalah K.H Abdul Wahab Hasbullah-Jombang dan Rois Suriyah pada saat itu adalah K.H. Hasyim Asy'ari, menjadikan pengaruh perkembangan yang sangat pesat di berbagai pondok pesantren saatitu hingga di penjuru Nusantara. Salah satu yang dapat dilihat hingga saat ini antara lain di daerah Kabupaten Pati. Pada saat tu terdapat seorang Kyai atau seorang ulama yang tinggal di Winong tepatnya di desa Pekalongan. Beliau pernah menimba ilmu bersama dengan K.H. Abdul Wahab Hasbbullah di Kota Mekkah dan bermukim haji dalam kurun waktu 7 tahun, beliau adalah K.H. Ismail Bin Zaenal Abidin. Ketika pulang ke Tanah Air bersama kerabatnya, beliau mendirikan sebuah langgar pondok yang sederhana untuk mengaji dan wadah bagi warga disana secara privat dalam mendalami Syariat Islam yang benar. Perkembangan Pondok Pesantren yang terkenal pesat perkembangannya di Kabupaten Pati saat itu adalah pondok pesantren yang berada di desa Kajen Kecamatan Margoyoso Pati, karena mendapat pengaruh yang besar dari K.H. Ahmad Mutamakkin dan terkenal sebagai seorang waliyullah serta dikembangkan oleh beberapa generasi penerus beliau yang tentunya memiliki ilmu yang tidak sedikit.

Kemudian pada tahun 1943 K.H Jauhar bin H. Umar melakukan negosiasi kepada pemerintah jepang yang saat itu menjajah Indonesia dengan cara memberanikan diri menghadap Bupati Pati saat itu yaitu Sche Cho Kang dan Bupati Rembang Sche Cho Kang untuk meminta agar madrasah Matholi'ul Falah yang berada di desa PekalonganKecamatan Winong Kabupaten Pati yang telah ditutup kegiatan operasionalnya dapat dibuka kembali dengan mempertimbangkan berbagai alasan logis. Akhirnya pemerintah jepang lewat perwakilan Bupati Pati saat itumengizinkan untuk kembali dibuka melalui perjanjian dan syarat-syarat tertentu seperti: 1)Harus tunduk pada pemerintah Jepang, 2)Sanggup mengikuti upacara Jepang, 3)Tidak boleh bergerak di bidang politik, 4)Bersedia mengenakan seragam

militer jepangdan Melepaskan diri dari ikatan kepengurusan pondok pesantren yang ada di Kajen.

Dengan perjuangan berjalan kaki dari kota Pati menuju desa Pekalongan, Winong. K.H. Jauhar memberikan kabar tersebut kepada K.H. Ismail. Kemudian setelah mendapat kabar tersebut dilaksanakanlah musyawarah dengan berbagai pihak termasuk para tokoh yang ada di desa pekalongan dan dengan mempertimbangkan kelangsungan pendidikan khususnya pendidikan yang ada di Madrasah akhirnya syarat-syarat tersebut diterima dan perjanjian pun disetujui. Madrasah pun kembali dibuka dan diizinkan untuk melaksanakan operasionalnya lagi dalam bidang pendidikan. Dari kejadian tersebut madrasah yang semula diberi nama Matholi'ul Falah Pekalongan diubah dan diganti nama menjadi Madrasah Tarbiyatul Banin yang memiliki arti pendidikan bagi anak-anak yang belum mengenal politik. Perjalanan madrasah pada jaman pemerintahan jepang saat itu pun tidak memiliki hambatan yang cukup berat, karena pada saat itu pengurus dapat mengatur sikap dan perjanjian sesuai kondisi pada saat masih dalam penjajahan jepang. Meskipun secara struktural Madrasah Tarbiyatul Banin sudah tidak memiliki hubungan lagi dengan Madrasah Mathali'ul Falah di Kajen, akan tetapi secara kultural hubungan tersebut tidak akan pernah bisa terputus begitu saja. Pemerintah Jepang pun tidak mepedulikan hal tersebut.¹

2. Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Banin

MTs Tarbiyatul Banin beralamat di Jl KH. Hasyim Asyari yang berada didalam Desa Pekalongan Kecamatan Winong, Kabupaten Pati. Walaupun MTs Tarbiyatul Banin berada di dalam Desa namun tidak mengubah kesetrategisannya karena desa pekolongan sendiri menjadi Pusat dari Kecanmatan Winong.

3. Profil Madrasah

Lembaga pendidikan Madrasah Tarbiyatul Banin Winong Pati merupakan lembaga pendidikan swasta yang terdiri dari 4 jenjang pendidikan yang berada dalam satu lingkungan, meliputi RA Tarbiyatul Banin, MI Tarbiyatul Banin, MTs Tarbiyatul Banin dan MA Tarbiyatul Banin. Adapun lokasi MTs Tarbiyatul Banin terletak di jalan Winong – Pucakwangi Km. 01 desa Pekalongan Kecamatan Winong kabupaten Pati, provinsi Jawa Tengah dengan kode pos 59181.

¹ Data diperoleh dari dokumentasi MTs Tarbiyatul Banin

Keadaan di dalam lingkup Madrasah Tarbiyatul Banin memiliki karakteristik sebagai madrasah yang menjunjung tinggi nilai-nilai Islam. Hal tersebut berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa setiap siswa/peserta didik harus mempunyai sikap dan sifat yang sesuai dengan syariat ajaran agama Islam. Selain itu, keadaan siswa di MTs Tarbiyatul banin memiliki latar belakang yang berbeda-beda, seperti memiliki latar belakang pendidikan yang besar berasal dari MI Tarbiyatul banin dan dari SD disekitar desa pekalongan. Kemudian keadaan masyarakat disekitar Madrasah Tarbiyatul Banin memiliki keadaan lingkungan yang baik, karena berada dekat dengan pusat pusat pendidikan. Selain itu, desa Pekalongan sendiri merupakan desa yang memiliki julukan desa pendidikan karena terdapat lebih dari 3 lembaga sekolah atau madrasah yang ada di desa pekalongan seperti contoh MTsN 1 Pati dan MA Darul Ma'la (DARMA).

B. Deskripsi Penelitian

Pelaksanaan penelitian di Mts Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti melakukan pra observasi penelitian mulai tanggal 12 April dan dilanjutkan melaksanakan penelitian pada bulan September kemudian dihasilkan data mengenai implementasi pendidikan karakter peduli sosial dalam pembelajaran IPS, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Proses Implementasi Karakter Peduli Sosial melalui Kerja Kelompok dalam Pembelajaran IPS di MTs Tarbiyatul Banim Pekalongan Winong Pati

Berdasarkan hasil wawancara secara langsung dengan pendidik mata pelajaran IPS, kepala Madrasah, Waka Kurikulum, dan Siswa Kelas VIII Mts tarbiyatul Banin didapatkan beberapa hal mengenai karakter peduli sosial di lingkungan siswa kelas VIII Mts Tarbiyatul Banin Pekalongan. Pada dasarnya karakter sudah ada didalam diri manusia baik itu berupa sikap maupun sifat atau perbuatan, hal ini juga disampaikan oleh kepala madrasah Mts Tarbiyatul Banin bapak Yusuf Hasyim karakter yang saya pahami adalah adab atau tata laku yang bersumber dari ajaran agama islam dan juga dari nilai kebangsaan bangsa Indonesia yaitu pancasila yang kemudian di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari²

² Yusuf Hasyim, Wawancara oleh penulis, 07 September 2022, wawancara 1, transkrip

Definisi karakter juga disampaikan oleh ibu titik widayanti selaku waka kurikulum Mts Tarbiyatul Banin Pekalongan yang menyatakan bahwa karakter adalah akhlak atau kebiasaan siswa yang dilakukan setiap hari yang kemudian menjadi ciri khas dari anak tersebut.³

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa karakter adalah perbuatan yang menjadi ciri khas atau kebiasaan khusus yang dilakukan oleh individu dalam kehidupan sehari-harinya, mengenai karakter peduli sosial merupakan sikap atau sifat untuk mempedulikan sesama manusia sehingga tidak terjadi diskriminasi atau permasalahan yang timbul antara individu satu dengan individu lainnya. hal ini serupa dengan yang dikatakan oleh ibu Fauzah Umami Guru IPS di Mts tarbiyatul Banin Karakter peduli sosial adalah karakter yang muncul dalam diri seseorang untuk lebih merasakan keadaan sosial sekitar. Seperti kalau ada teman yang meminta pertolongan kita harus membantu walaupun dia belum meminta bantuan kepada kita.⁴

Pendidikan karakter peduli sosial sangatlah penting untuk dimiliki semua siswa hal ini supaya siswa memiliki karakter yang baik serta siswa memiliki rasa bersalah ketika mau berbuat buruk kepada orang lain, hal ini sebagaimana diungkapkan oleh bapak Yusuf Hasyim selaku Kepala Mts Tarbiyatul Banin bahwa pendidikan karakter harus diterapkan karena sejatinya manusia adalah makhluk sosial sehingga tidak bisa ketika manusia itu memiliki sifat individualis. Pendidikan karakter sangat penting untuk diterapkan di masa sejarang karena nanti diharapkan dapat mengurangi permasalahan-permasalahan yang mengenai tentang permasalahan sosial, karena apabila dilihat sekarang karakter peduli sosial dalam lingkungan siswa sudah sangat memudar karena perkembangan zaman.⁵

Pendapat kepala madrasah diperkuat dengan pendapat ibu tatik widayanti bahwa penanaman karakter peduli sosial sangat penting untuk diterapkan bahkan menjadi sebuah kewajiban yang memang harus diterapkan di lingkungan madrasah, karena melihat sikap atau perbuatan remaja yang keliru atau

³ Tatik Widiyati, Wawancara oleh penulis, 09 September 2022, wawancara 2, transkrip

⁴ Fauzah Umami, Wawancara oleh penulis, 12 September 2022, wawancara 3, transkrip

⁵ Yusuf Hasyim, Wawancara oleh penulis, 07 September 2022, wawancara 1, transkrip

menyimpang dari adab perilaku remaja pada umumnya, seperti kerap terjadi pertengkaran dan juga sikap tidak peduli kepada sesama dan hal ini terjadi mayoritas kepada peserta didik, maka dari itu pendidikan karakter peduli sosial harus diterapkan di lingkungan madrasah.⁶

Pendidikan karakter sangatlah penting, karena pendidikan karakter harus sudah di ajarkan kepada anak sedari kecil. Bukan hanya pihak madrasah saja yang wajib menerapkan karakter peduli sosial, melainkan orang tua dan guru juga mengambil peran yang sangat penting dalam menerapkan pendidikan karakter peduli sosial. Karena hal inilah yang bisa menjadi penilaian baik kepada peserta didik baik itu dari lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat luas nantinya. Dalam penelitian ini melakukan wawancara dan juga observasi secara langsung dengan ikut kedalam pembelajaran dikelas sehingga peneliti memperoleh data yang memadai baik itu dari siswa maupun guru. Implementasi karakter peduli sosial tentu tidak luput dari cara yang harus digunakan untuk mengintegrasikan antara pendidikan karakter dan juga pembelajaran. Dalam proses penerapannya terbagi menjadi tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Perencanaan merupakan bentuk sebuah penyusunan yang dilaksanakan yang bertujuan untuk meraih suatu tujuan yang telah ditargetkan. Implementasi dalam pelaksanaan dapat disusun dalam keadaan jangka waktu yang telah disesuaikan dengan pembuatnya, namun yang terpenting adalah perencanaan yang telah dibuat harus mudah untuk diterapkan sehingga kualitas dalam pelaksanaan pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan keinginan sehingga pembelajaran yang dilakukannya mendapat hasil yang optimal.

Dalam proses penyusunannya yang berupa instrumen pembelajaran silabus, RPP, Media Pembelajaran yang telah disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku dan juga dengan keadaan kelas beserta siswanya yang mana dalam perencanaan ini dikaitkan dengan nilai karakter yang ingin dicapai.

Dalam penyajian data ini peneliti tetap berpatokan pada fokus penelitian serta tujuan dari penelitian yang telah disebutkan pada bab pertama, sehingga dapat menyajikan data sebagai berikut:

⁶ Tatik Widiyati, Wawancara oleh penulis, 09 September 2022, wawancara 2, transkrip

a. **Kegiatan penerapan karakter peduli sosial melalui Kerja Kelompok dalam pembelajaran IPS**

1) **Tahap Perencanaan**

a) **Mencantumkan nilai karakter peduli sosial dalam RPP dan Silabus**

Pendidikan karakter sangat penting untuk diterapkan di madrasah, dalam kurikulum 2013 pemerintah sudah mewajibkan madrasah untuk menyisipkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran. Hal ini sama dengan pernyataan dari ibu Tatik Widayati selaku waka kurikulum MTs Tarbiyatul Banin Sudah menggunakan kurikulum 2013 mas, tetapi ada tambahan kurikulum sendiri dari madrasah seperti muatan lokal dan lain-lain”⁷

MTs Tarbiyatul Banin sudah menerapkan pendidikan karakter yang merupakan program wajib dari pemerintah. Yang menjadi fokus utama dalam pengembangan karakter ini adalah akhlakul karimah dan kepedulian sosial. Hal ini seperti yang diucapkan oleh bapak Yusuf Hasyim selaku Kepala MTs Tarbiyatul Banin bahwa Mts Tarbiyatul Banin sudah menerapkannya terutama untuk karakter sopan dan santun karena melihat lingkungan sekitar saat ini yang kurang baik maka perlu ada penekanan tentang karakter yang telah di lakuakn di madrasah. Untuk karakter peduli sosial adalah sikap peduli terhadap sesama manusia yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari⁸

Penekanan yang ada pada kurikulum 2013 ini lebih menitik beratkan kepada pendidikan karakter, karena melihat semakin minimnya moral yang dimiliki oleh peserta didik yang pasti disebabkan oleh beberapa faktor. Oleh karena itu sangatlah penting penerapan pendidikan karakter ini apabila diterapkan di lingkungan madrasah.

⁷ Tatik Widiyati, Wawancara oleh penulis, 09 September 2022, wawancara 2, transkrip

⁸ Yusuf Hasyim, Wawancara oleh penulis, 07 September 2022, wawancara 1, transkrip

Hal ini selaras dengan ucapan ibu Fauzah Umami selaku guru IPS Mts Tarbiyatul Banin pada saat ini tentu sangat penting untuk diterapkan mas, apalagi melihat situasi diluar sana mas, walaupun disini bisa dikatakan dikelilingi oleh pondok pesantren mas namun hal ini tidak menjamin untuk siswa berperilaku baik mas, nah untuk itu alangkah baiknya apabila pendidikan karakter diterapkan dan dibiasakan sedini mungkin mas, terlebih lagi karakter peduli sosial, kan nggak baik to apabila banyak siswa sisiwi yang acuh dan tidak peduli terhadap teman sebayanya maupun dengan lingkungan sekitar madrasah⁹

Selain itu nilai pendidikan karakter juga dicantumkan dalam Silabus maupun RPP yang dibuat oleh ibu Fauzah Umami Dalam pembuatan Silabus dan juga RPP selalu saya cantumkan nilai pendidikan karakter seperti gotong royong, jujur, disiplin, bertanggung jawab, sopan, dan masih banyak lagi. Nanti setelah pembelajaran selesai saya akan mengadakan evaluasi untuk mengetahui karakter apa saja yang telah disampaikan dan juga penerapannya kepada peserta didik saat pembelajaran akan dimuali dan karakter sosial seperti apa yang telah berhasil diterapkan”¹⁰

Hal ini diperkuat dengan pendapat Ibu Tatik Widayati selaku Waka Kurikulum untuk karakter peduli sosial tidak ada penilainnya secara tertulis, yang ada dalam madrasah ini yaitu penilain dalam sikap spriritual dan sikap sosial seperti jujur, disiplin, bertanggung jawab dan juga tergantung sikap apa yang menonjol yang ada dalam diri anak tersebut. untuk membrikan penialin terhadap karakter sosial tentunya bukan hanya dibebankan kepada guru keagamaan saja seperti guru akidah, guru fiqih, namun semua guru yang mengampu mata pelajarn juga wajib memberikan penilaian

⁹ Fauzah Umami, Wawancara oleh penulis, 12 September 2022, wawancara 3, transkrip

¹⁰ Fauzah Umami, Wawancara oleh penulis, 12 September 2022, wawancara 3, transkrip

terhadap sikap anak. Nilai tersebut bisa menjadi perbandingan kepada wali kelas dan guru BK dalam menilai dan mencatat perilaku anak apakah berkembang ke leboh baik atau malah bertambah ke yang kurang baik¹¹

Hasil wawancara dengan waka kurikulum dan juga guru IPS serta diperkuat dengan adanya RPP yang dibuat oleh guru IPS menghasilkan bahwa nilai karakter kepedulian sosial sudah termuat dalam materi pembelajaran IPS. Guru IPS sudah mengrmbangkan RPP yang didalamnya memuat tentang nilai karakter kepedulian sosial terutama pada materi interaksi sosial serta kegiatan pembelajaran.

2) Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap yang kedua ini seperti yang sudah termuat dalam kajian teori bahwa ada 3 cara yang dapat digunakan secara relevan yang telah disesuaikan dengan tahap pelaksanaan, yaitu sebagai berikut: pendahuluan, kegiatan ini, penutup. Dalam penyajian data ini, peneliti telah malakuakn observasi langsung kelokasi penelitian dengan cara ikut kedalam pembelajaran dikelas. Sehingga peneliti memperoleh data sebagai berikut:

a) Pendahuluan

(1) Pembiasaan

Pembiasaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara berulang agar dapat terbiasa untuk berperilaku baik dan memiliki pola fikir yang baik juga. Tujuan diadakan pembiasaan ini adalah untuk merubah perilaku anak yang semula berperilaku kurang baik menjadi lebih baik dan dilakaukan secara terus menerus sehingga anak terbiasa melakukan hal tersbut. Tentu hal ini sama dengan ucapan ibu Fauzah Umami selaku Guru IPS Mts Tarbiyatul Banin Untuk proses pembelajaran dalam kelas itu begini mas, saya melakukan pembiasaan seperti kalau mau masuk mengucapkan salam, terus

¹¹ Tatik Widiyati, Wawancara oleh penulis, 09 September 2022, wawancara 2, transkrip

membaca doa akan belajar bersama, terus mengabsen anak sekaligus menanyakan kabar anak, seperti itu sih mas yang biasanya saya lakukan.¹²

Hal ini sama halnya dengan apa yang disampaikan oleh salah satu peserta didik yang bernama Muhammad Rizal Nur Hafids, berikut hasil wawancaranya biasanya mas kalau bu Fauza masuk itu mengucap salam, kemudian menyapa muridnya, memimpin doa akan belajar, mengabsen sambil menanyakan kabar, dan juga menanyakan tugas kemaren mas, habis itu langsung mulai pembekajaran seperti biasa mas.¹³

Hal ini diperkuat dengan dengan wawancara dari dinda aprilia, yang mengatakan bahwa bu Fauzah mas kalau sebelum memulai pembelajaran mas itu biasanya mengucap salam, menyapa murid, memimpin doa, mengabsen, menanyakan apakah ada tugas atau nggak, kemudian langsung pembelajaran mas.¹⁴

Hasil wawancara diatas diperkuat dengan hasil observasi bahwasananya memang sebelum melakukan pembelajaran di kelas peserta didik selalu mengawalinya dengan membaca doa akan belajar yang dipimpin oleh ketua kelas, kemudian setelah itu guru langsung menyapa muridnya, mengabsen sekaligus menanyakan kabar, dan juga menanyakan tentang tugas minggu kemaren.

Hasil tersebut diperkuat lagi dengan adanya dokumentasi berupa gambar didalam kelas. Dari dokumentasi tersebut dapat disimpulkan bahwa semua kegiatan yang dilakukan seperti membaca doa akan belajar yang dipimpin oleh ketua kelas selalu dilaksanakan.

¹² Fauzah Umami, Wawancara oleh penulis, 12 September 2022, wawancara 3, transkrip

¹³ Muhammad Rizal Nur Hafidz, Wawancara oleh penulis, 14 September 2022, wawancara 4, transkrip

¹⁴ Dinda Aprilia, Wawancara oleh penulis, 15 September 2022, wawancara 5, transkrip

Sesuai dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan pembiasaan yang dilakukan guru IPS adalah berdoa bersama, menyapa siswa, mengabsen. Menanyakan kabar, menanyakan tugas kepada peserta didik.

(2) Memberikan Perhatian.

Guru juga memberikan perhatian kepada peserta didik yang berguna untuk merangsang rasa kepedulian sosial. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan bu Fauzah Umami, beliau mengatakan selain itu mas, saya juga memberikan perhatian-perhatian kepada peserta didik walaupun itu hanya perhatian-perhatian kecil, seperti menanyakan keadaan siswa ketika ada yang sakit atau tidak berangkat, kenapa tidak mengerjakan tugas dan banyak perhatian kecil lainnya mas. Hal ini saya lakukan supaya peserta didik merasa bahwa dia benar-benar diperhatikan oleh gurunya, terutama kepada anak yang sering bandel didalam kelas.¹⁵

Hal tersebut juga disampaikan oleh Nur Muhammad Rizal, bahwasannya jikalau ada teman yang tidak masuk masti ditanya keadaannya kepada kami teman sekelasnya, kalau lagi sakit dan sudah lebih dari 3 hari langsung dijenguk bersama-sama.¹⁶

Bapak Yusuf Hasyim selaku kepala Madrasah juga mengatakan bahwa upaya yang saya lakukan mas dalam menerapkan nilai kepedulian sosial itu biasanya dengan cara mengadakan kunjungan kerumah siswa yang sedang sakit mas, biasanya ditemani oleh wali kelas mas dan apabila menjenguk teman yang sedang sakit ketika jam pelajaran maka harus mendapat izin dulu dari guru oiket biar guru piket memastikan bahwa pada jam itu memang

¹⁵ Fauzah Umami, Wawancara oleh penulis, 12 September 2022, wawancara 3, transkrip

¹⁶ Nur Muhammad Rizal, Wawancara oleh penulis, 06 Oktober 2022, wawancara 11, transkrip

tidak ada pelajaran atau biasanya kami menyebutnya jam kosong mas.¹⁷

Hasil obervasi diatas dapat disimpulkan bahwa guru dan pihak madrasah memberikan perhatian kepada peserta didik dengan cara menanyakan kabar peserta didik, dan mengajak menjenguk siswa yang sedang sakit melebihi 3 hari.

b) Kegiatan Inti

(1) Kerja Kelompok

Memberikan penugasan kepada siswa secara berkelompok dapat merangsang rasa kepedulian sosial siswa dengan cara mengerjakan tugas yang diberikan secara bersama-sama dan saling membantu. Dengan hal ini tentunya peserta didik tau bagaimana cara saling melengkapi sehingga hasil yang diperoleh semakin maksimal. Hal ini sesuai dengan ucapan bu fauzah umami, yaitu Selanjutnya mas saya menyuruh untuk membuat kelompok belajar antara 4-5 orang, dengan tujuan siswa dapat bekerjasama dan saling membantu untuk menyelesaikan tugas yang saya berikan.¹⁸

Hal ini sesuai dengan ucapan Hilda Febrina, Biasanya kita disuruh membuat kelompok, kemudian dikasih tugas mas. Nah dengan seperti itu mas kita bisa bekerjasama dalam menyelesaikan tuga yang diberikan mas.¹⁹

Informasi tersebut diperkuat dengan peserta didik yang lain yaitu Muhammad fahri budianto, ia mengatakan bahwa disuruh kerja kelompok mas, kemudia dikasih tugas dan dikerjakan lalu dipresentasikan didepan teman-teman mas.²⁰

¹⁷ Yusuf Hasyim, Wawancara oleh penulis, 07 September 2022, wawancara 1, transkrip

¹⁸ Fauzah Umami, Wawancara oleh penulis, 12 September 2022, wawancara 3, transkrip

¹⁹ Hilda Febrina, Wawancara oleh penulis, 21 September 2022, wawancara 6, transkrip

²⁰ Muhammad Fahri Budianto, Wawancara oleh penulis, 22 September 2022, wawancara 7, transkrip

Hal yang sama juga diucapkan oleh Imelda himmatul ulya, berkata bahwa biasanya mas dikelas itu disuruh bikin kelompok mas anatar 4-5 mas kemudian dikasih tugas dan mempresentasikan hasil kerja kelompok mas.²¹

Hasil wawancara ini diperkuat dengan observasi yang dilakukan didalam pembelajaran dikelas yaitu guru menggunakan metode kerja kelompok dalam pemberian tugas agar peserta didik dapat menyelesaikannya secara bersama-sama.

Hasil wawancara juga diperkuat dengan adanya dokumentasi bahwa siswa membentuk kelompok kecil kemudian guru memberikan tugas dan kemudian siswa secara bekerjasama menyelesaikan tugas tersebut lalu dipresentasikan didepan teman-temannya.

Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat ditarik kesimpulan bahwasannya dalam sebuah kelompok guru membentuk kelompok kecil yang beranggotakan antara 4-5 siswa, kemudian peserta didik diberi tugas, lalu peserta didik berdiskusi untuk menyelesaikan tugas secara bersama-sama.

(2) **Saling Membantu**

Jika ada seorang siswa yang kurang paham akan materi yang diajarkan, maka siswa lainnya disuruh oleh guru untuk membantu menjelaskan bagian materi mana yang belum paham. Hal ini sesuai dengan ucapan bu fauzah umami, beliau mengatakan yang seterusnya yaitu mas, biasanya kan ada siswa yang sulit untuk memahami pelajaran yang telah disampaikan. Nah biasanya saya menyuruh untuk siswa lainnya membantu menjelaskan, siapa tahu jika dijelaskna oleh temannya dapat paham akan materi yang telah disampaikan.²²

²¹ Imelda Himmatul Ulya, Wawancara oleh penulis, 28 September 2022, wawancara 8, transkrip

²² Fauzah Umami, Wawancara oleh penulis, 12 September 2022, wawancara 3, transkrip

Hal tersebut diperkuat oleh Muhammad putra selaku siswa MTs Tarbiyatul Banin, dia mengatakan biasanya bu Fauzah mas menyuruh kita untuk memberi tahu teman yang tidak paham terhadap materi yang diajarkan mas.²³

Lalu Dinda Aprilia juga membaerikan informasi lewat wawancara sebagai berikut kalau ada teman yang belum mengerti mas, kita disuruh membantu menjelaskan mas kepada teman yang belum paham.²⁴

Hilda Febrina juga memberikan informasi yang sama, dia mengatakan bahwa bu fauzah selalu menerangkan dengan sabar mas, selalu memberikan contoh untuk mengerjakan mas, dan yang belum paham mas kita suruh membantu menjelaskan kepada yang belum paham mas.²⁵

Guru merupakan contoh bagi muridnya, menjadi seorang guru harus menampilkan sikap sosial dan spiritual yang baik, karena guru merupakan peran utama yang pasti dijadikan contoh oleh setiap peserta didik baik itu diluar maupun didalam kelas. Membentuk sikap kepedulian sosial bukanlah suatu hal yang mudah, untuk itu sebagai guru kita diharuskan memiliki strategi yang banyak dikarenakan apabila didalam lingkungan madrasah siswa lebih banyak menghabiskan waktu didalam kelas dibandingkan dengan diluar kelas. Maka dari itu perlu adanya strategi dalam membentuk nilai kepedulin sosial yang diselipkan kedalam pembelajaran dikelas.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa kegiatan siswa yang dilakukan dalam menumbuhkan sikap kepedulian sosial dengan cara memberikan

²³ Muhammad Putra, Wawancara oleh penulis, 2 September 2022, wawancara 9, transkrip

²⁴ Dinda Aprilia, Wawancara oleh penulis, 15 September 2022, wawancara 5, transkrip

²⁵ Hilda Febrina, Wawancara oleh penulis, 21 September 2022, wawancara 6, transkrip

kesempatan kepada siswa untuk membantu menjelaskan kepada siswa yang belum paham terhadap materi yang telah disampaikan.

c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup ini, peserta didik dan guru bersama-sama menyimpulkan materi yang sudah dipelajari. Lalu mengulas kembali materi yang belum dipahami siswa. Setelah itu memberikan motivasi kepada siswa mengenai materi yang sudah dipelajari kemudian ditutup dengan salam. Hal ini sesuai dengan ucapan ibu Fauzah Umami, yang mengatakan saya selalu mengajak siswa untuk sama-sama menyimpulkan materi yang sudah dipelajari hari ini mas, kemudian saya menyampaikan materi tentang bagian mana yang belum di pelajari siswa mas, lalu saya memberikan motivasi terhadap peserta didik yang berkaitan tentang materi pembelajaran dan supaya mereka semangat belajar lagi mas, lalu saya akhiri dengan membacakan hamdalah bersama dan salam mas.²⁶

Hal itu sesuai dengan ucapan Assyifa Salsabila yaitu bu fauzah mas sebelum menutup pembelajaran pastinya selalu mengajak untuk menyimpulkan materi pembelajaran mas, dan juga memberi motivasi kepada kami mas untuk selalu semangat belajar mas.²⁷

Muhammad Fahri Budianto juga menyampaikan hal yang sama, yaitu bu fauzah selalu menyimpulkan materi bersama-sama dengan muridnya mas, dan juga pasti memberikan motivasi, dan setelah itu ditutup dengan bacaan hamdalah dan salam mas.²⁸

²⁶ Fauzah Umami, Wawancara oleh penulis, 12 September 2022, wawancara 3, transkrip

²⁷ Assyifa Salsabila, Wawancara oleh penulis, 15 September 2022, wawancara 10, transkrip

²⁸ Muhammad Fahri Budianto, Wawancara oleh penulis, 22 September 2022, wawancara 7, transkrip

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat ditarik kesimpulan bahwa guru ips selalu mengajak siswanya untuk menyimpulkan materi, memberikan motivasi kepada siswanya untuk selalu belajar serta membaca hamdalah lalu mengucapkan salam.

3) Tahap Evaluasi

Tahap terakhir dalam proses implementasi karakter peduli sosial dalam pembelajaran IPS adalah tahap Evaluasi. Evaluasi dalam pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam menguasai mata pelajaran IPS baik itu dari segi afektif, kognitif maupun dari segi psikomotorik peserta didik. Hal ini diperkuat oleh ucapan ibu Fauzah Umami selaku guru IPS di MTs Tarbiyatul Banin bahwasannya evaluasi dilakukan setiap hari dinilai dari sikap dan juga perbuatan siswa sehari-hari. Karena karakter masuknya penilaian afektif mas bukan kognitif, jadi tidak dapat dikategorikan kedalam penilaian yang menggunakan angka mas. Biasanya mas saya menggunakan skala sikap untuk memerhatikan perilaku-perilaku peserta didik mas. Pasti kalau sering ketemu kan perlahan akan hafal mas sikap dan juga perilaku peserta didik.²⁹

Mengenai bentuk evaluasi mata pelajaran IPS di MTs Tarbiyatul Banin, evaluasi dilakukan oleh guru IPS dengan cara mengawasi sikap dan juga perilaku peserta didik dalam kesehariannya mulai dari sikap peserta didik terhadap teman sekelasnya, peserta didik dengan guru lainnya, dan juga peserta didik dengan warga sekolah yang lain, selain itu ada juga pengawasan terhadap bagaimana cara seorang siswa bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Evaluasi tertulis dilakukan oleh guru ketika pembelajaran telah dilakukan. Namun untuk penilaian terhadap karakter dilaksanakan ketika pembelajaran sedang berlangsung. Guru juga memberikan hadiah tambahan berupa nilai tambah ketika ada siswa yang mengimplementasikan karakter peduli sosial secara sadar dan tanpa ada

²⁹ Fauzah Umami, Wawancara oleh penulis, 12 September 2022, wawancara 3, transkrip

paksaan. Evaluasi karakter dilakukan untuk mengetahui sejauh mana implementasi pendidikan karakter yang sudah tertanam dalam diri peserta didik melalui pembelajaran yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara dan juga observasi yang saya lakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa guru-guru disana melakukan evaluasi terhadap sikap dan perilaku siswa bahkan setiap hari dilakukan. Kegiatan ini dilakukan tentunya dilakukan dengan tujuan apakah siswa tersebut memiliki karakter sosial yang baik entah itu di dalam pembelajaran khususnya pembelajaran IPS dan juga diluar pembelajaran yang dilakukan.

b. Implementasi Karakter Peduli Sosial di MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati

Selain implementasi karakter peduli sosial didalam kelas, guru juga memiliki strategi dalam menerapkan nilai karakter sosial diluar pembelajaran juga. Ada beberapa cara yang digunakan dalam menerapkan nilai karakter peduli sosial di luar pembelajaran yaitu

Kegiatan rutinan merupakan kegiatan yang biasanya dilakukan secara berulang. Di madrasah kegiatan rutinan dibagi menjadi 3 yaitu kegiatan rutinan harian, kegiatan rutinan mingguan, dan kegiatan rutinan tahunan. Kegiatan rutinan harian meliputi pembacaan asmaul husan setiap pagi dihalaman kemudian dilanjutkan musafahah dengan bapak dan ibu guru. Kegiatan rutinan mingguan meliputi kegiatan infaq yang dilakukan setiap hari jumat. Kalau kegiatan rutinan tahunan adalah menyisihkan sedikit uang untuk kekuatan qurban. Hal ini disampaikan oleh Bapak Yusuf Hasyim pada saat wawancara, bahwasannya bentuk kepedulian kita mas terhadap siswa bisa lewat kegiatan rutinan mas, untuk kegiatan rutinan harian mas anak-anak berbaris dihalaman kemudian membaca asmaul husna bersama-sama lalu bermusyafahah atau bersalaman dengan guru-guru mas, selain itu mas ada juga kegiatan infaq mas yang dilakukan setiap hari jumat mas, dan setiap perayaan hari raya idul adha mas kami mengajak para murid untuk iuran paling sedikit 10 ribu mas kemudian dikumpulkan dan

juga dibelikan hewan qurban yang nantinya dagingnya di berikan kepada tetangga madrasah mas.³⁰

Hal yang serupa juga disampaikan oleh Helda Febriana selaku peserta didik, dia mengatakan Ada banyak kegiatan mas disini tapi yang biasanya dilakukan setiap minggunya adalah amal Jumat mas (Infaq) biasanya ada IPNU atau IPPNU (OSIS) yang datang ke dalam kelas mas, kemudian kami ngasih uang seikhlasnya mas.³¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru memberikan contoh langsung kepada peserta didik untuk ikut serta dalam kegiatan sosial dan memeberikan contoh untuk selalu peduli dengan sesama. Memberikan contoh lewat kegiatan rutinan baik itu harian, mingguan, mauoun tahunan. Jika peserta didik dapat mengaplikasikannya kedalam kehidupan sehari-hari maka peserta didik dapat memiliki rasa empati dan simpati yang tinggi demi mencapai keharmonisan sosial yang ada di sekitarnya.

Dalam kegiatan rutinan harian mengasikkan sebuah kebaikan berupa Saling tegur atau sapa merupakan cara seseorang untuk berkomunikasi dan menyatakan kehadiran terhadap orang lain. Tentunya saling sapa merupakan bentuk perhatian atau bentuk kepedulian anatar sesame. Dalam hal seperti ini guru merupakan contoh ysg dapat dianut oleh peserta didik seperti ketika bertemu dengan guru lainnya harus menyapa atau bahkan dengan siswa atau pengurus madsrah harus menyapa juga. Hal ini sesuai dengan ucapan Ibu Fauzah Umami, bahwasannya Saya dan bahkan guru lainnya disini memberikan contoh jika bertemu dengan guru laiinya harus menyapa, bahkan bertemu dengan murid yang lain juga harus menyapa. Tentu hal ini mas semakin lama dapat merangsang tingkat kepedulin siswa ketika bersama guru maupun bersama temannya.³²

Hal ini serupa dengan ucapan Muhammad Putra, bahwasannya guru-guru disini mas kalau diluar kelas dan ketemu dengan muridnya pasti disapa mas, dan juga

³⁰ Yusuf Hasyim, Wawancara oleh penulis, 07 September 2022, wawancara 1, transkrip

³¹ Helda febriana, Wawancara oleh penulis, 21 September 2022, wawancara 6, transkrip

³² Fauzah Umami, Wawancara oleh penulis, 12 September 2022, wawancara 3, transkrip

mengajak ngobrol mas, biasanya menanyakan kegiatan atau menyakan kabar mas.³³

Informasi yang sama juga disampaikan oleh Nur Muhammad Rizal, yaitu guru-guru disini baik mas, kalau misal ketemu kita di luar kelas pasti menanyakan mau kemana atau nggak dari mana kamu, itu bentuk perhatian guru disini mas.³⁴

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan adanya observasi langsung kemmadrasah dan menghasilkan bahwa guru juga memberikan contoh kepada muridnya yaitu dengan saling menegur apabila bertemu dengan sesama guru atau peserta didik saat diluar kelas.

Berdasarkan hasil diatas wawancara dan juga observasi langsung maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kepedulian sosial yang dilakukan guru ketika diluar kelas adalah dengan cara saling menyapa ketika bertemu sesama guru, peserta didik, ataupun bertemu karyawan madrasah.

Keteladanan merupakan bentuk dari kegiatan rutinan karena keteladanan merupakan Pandangan pertama yang dilihat oleh peserta didik adalah perilaku yang dilakukan oleh seorang guru. Oleh karena itu menjadi seorang guru harus memiliki karakter yang baik sehingga peserta didik bisa meniru perilaku yang dilakukan oleh seorang guru tersebut. contoh yang diberikan oleh guru dalam hal ini adalah cara bertindak maupun bersikap untuk menunjukkan sebuah sikap kepedulian kita terhadap lingkungan sosial terutama kepada orang lain di sekitar kita. Hal tersebut sesuai dengan perkataan Ibu Fauzah Umami disini guru memberikan contoh yang baik mas terhadap peserta didik, terutama mencontohkan sikap kepedulian terhadap sesama teman maupun terhadap lingkungan mas. Disini kan ada guru yang sepuh mas, nah beliau kalau jalan itu sudah ngosngosan apalagi pas naik tangga mas dan kemudian guru disini membantu guru yang sudah tersebut mas, guru disini juga mencontohkan kepada siswa untuk tidak membuang sampah sembarangan mas, guru disini mencontohkan apabila mau membuang sampah dan belum ketemu sama

³³ Muhammad Putra, Wawancara oleh penulis, 29 September 2022, wawancara 9, transkrip

³⁴ Nur Muhammad Rizal, Wawancara oleh penulis, 06 Oktober 2022, wawancara 11, transkrip

tempat sampah maka harus dikantongin dulu nanti apabila sudah ketemu tempat sampah dibuang di tempat sampah.³⁵

Hal serupa juga disampaikan oleh Muhammad Rizal Nur Hafidz kalau diluar kelas pasti guru-guru memberikan contoh kepada muridnya. Semisal kalau ada yang melakukan kesalahan pasti ditegur mas dan dinasehati, kemudian memberi pengertian mas. Dan juga itu mas kalau ada sampah yang berceceran pasti diambil mas dan dimasukkan ke tong sampah.³⁶

Berdasarkan hasil diatas dapat diambil kesimpulan bahwa keteladanan yang diberikan oleh guru adalah dengan cara memberikan contoh langsung kepada peserta didik, ikut serta dalam kegiatan sosial, selalu peduli terhadap lingkungan dan juga memberikan contoh untuk selalu memberi bantuan kepada orang lain.

Kegiatan-kegiatan diatas dilaksanakan dengan tujuan untuk menjunjung tinggi sikap kepedulian peserta didik baik itu terhadap lingkungan maupun terhadap teman sebaya. Tentunya implementasi karakter peduli sosial bukan hanya dilaksanakan dalam pembelajaran saja melainkan juga melalui kegiatan diluar kelas sehingga peserta didik dapat terbiasa melakukan hal-hal yang baik dan dapat menumbuhkan kesadaran akan pentingnya rasa kepedulian sosial terhadap sesama manusia ataupun terhadap lingkungan.

2. Hambatan yang Dihadapai Dalam Proses Implementasi Karakter Peduli Sosial Dalam Pembelajaran IPS

a. Hambatan yang dihadapi dalam implementasi karakter peduli sosial dalam pembelajaran IPS di MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati.

Dalam setiap proses pasti akan menemukan kendala dalam melaksanakan suatu program tentang pembiasaan pendidikan karakter. Dalam kaitannya dengan berbagai program yang telah dilakukan oleh madrasah dengan pembentukan sikap peduli sosial. Melalui hasil wawancara dengan Bapak Yusuf Hasyim selaku kepala madrasah MTs Tarbiyatul Banin, menyampaikan bahwasannya sebenarnya

³⁵ Fauzah Umami, Wawancara oleh penulis, 12 September 2022, wawancara 3, transkrip

³⁶ Muhammad Rizal Nur Hafidz, Wawancara oleh penulis, 14 September 2022, wawancara 4, transkrip

banyak faktor sih mas yang memengaruhi tentang pendidikan karakter ini, tapi yang lebih kompleks ada dua faktor mas yaitu faktor internal dan juga faktor eksternal. Kalau faktor internal ini mas berasal dari dalam diri siswanya itu sendiri mas, seperti cuek terhadap temannya, pendiam, malas, memiliki sikap arogan, pemalu, dan biasanya itu kurang percaya diri mas. Kalau yang dari faktor eksternal mas itu pengrauh dari luar mas biasanya faktor lingkungan masyarakat tempat tinggal sekitar atau dari faktor keluarga dan juga dari media sosial. Kalau dari lingkungan sekitar itu biasanay dipengaruhi oleh teman yang bukan seumuran mas, malah biasanya jauh diatas umur siswa ini. Kalau dari orang tua itu kurangnya rasa perhatian misal orang tuanya broken home, tapi yang paling banyak mas orang tuanya itu merantau dia tinggal sama neneknya kemudia sering berbohong kepada neneknya mas. Kalau dari media sosial ya kita tahu sendiri lah mas dunia media sosial itu seperti apa nah kebanyakan terpengaruh oleh keadaan itu mas seperti yang sedang ada sekarang kasus bulliying, tawuran dan masuknya budaya masing mas.³⁷

Hal serupa juga dikatakan oleh Ibu Tatik Widayati selaku Waka Kurikulum, beliau mengatakan ada dua faktor sih mas yang menjadi kendala dalam pembiasaan penerapan pendidikan karakter ini mas yaitu faktor internal dan juga faktor eksternal. Faktor internalnya ya biasa lah mas berasal dari dalam diri siswa mas, kalau yang eksternal dari orang tuas mas yang kurang perhatian kayak merantau tapi pulangny kadang setahun sekali atau bisa lebih mas. Dan kalau dari guru mungkin kurang merasa diperhatikan aja mas sama gurunya apalagi sama wali kelas.³⁸

Itulah beberapa hambatan yang ditemui dalam penerapan pendidikan karakter yang dimiliki anak. Apalagi kebanyakan siswa masih beradaptasi dengan lingkungan yang baru. Jadi ada siswa yang cepat beradaptasi dan juga ada siswa yang lambat dalam beradaptasi. Kesulitan yang dihadapi dalam adaptasi tersebut adalah menyesuaikan anatara bahasa dan watak yang harus menyesuaikan dengan lingkungan yang

³⁷ Yusuf Hasyim, Wawancara oleh penulis, 07 September 2022, wawancara 1, transkrip

³⁸ Taik Widiyati, Wawancara oleh penulis, 09 September 2022, wawancara 2, transkrip

baru. Apalagi ini masih dalam proses peralihan dari pembelajaran yang sebelumnya dilakukan dirumah sekarang harus brinteraksi langsung dengan guru dan juga teman-temannya. Hal ini sesuai dengan ucapan Ibu Fauzah Umami selaku Guru IPS, bahwasanya inikan masih bisa dibilang peralihan mas dari pembelajaran yang sebelumnya dilakukan dirumah sekarang harus berinteraksi langsung dengan guru dan juga temannya. Itu mas semenjak diwajibkan pembelajaran offline siswa cenderung acuh terhadap temannya mas kalau belum diajak omong duluan yang nggak pada ngobrol mas, kemaren ada mas kejadian dimana ada siswa yang jatuh ketika jalan mas, nah itu siswa yang kurang kenal atau tidak kenal yang tidak mau menolong mas malah dibiarkan saja mas. Ada juga mas siswa yang ketika sudah ditentukan dielompok mana dia ada yang gak mau dengan alasan di tidak akrab ;ah mas ada aja pokoknya alasannya mas. Tapi Itu sih mas yang agak berasa ketika peralihan dari online ke offline mas.³⁹

Hal yang sama juga diutarakan oleh Dinda Apriliaa iya mas kadang itu tidak nyaman mas ketika kita di suruh berkelompok dengan orang yang kurang akrab dengan kita mas, memang kita protes mas ke bu fauzah untuk ganti kelompok mas.⁴⁰

Dalam hasil wawancara diatas banyak kendala yang dihadapi oleh pihak madrasah mualai dari siswa yang acuh terhadap temannya, terus siswa yang kurang aktif, pemalu, malas, kurang oerhatian dari orang tua, lambatnya adaptasi dengan lingkungan yang baru.

Keberadaan faktor prnghambat tersebut tentunya hal yang wajar dan dialami oleh seluruh madrasah yang lain. Disini perlu adanya faktor kerjasama dari guru dan juga orang tua atau wali siswa yang dapat menekan faktor yang bisa menghambat implementasi karakter peduli sosial.

³⁹ Fauzah Umami, Wawancara oleh penulis, 12 September 2022, wawancara 3, transkrip

⁴⁰ Dinda Aprilia, Wawancara oleh penulis, 15 September 2022, wawancara 5, transkrip

- 3. Solusi yang Dilakukan Dalam Proses Implementasi Karakter Peduli Sosial melalui Kerja Kelompok Dalam Pembelajaran IPS**
- b. Solusi yang diterapkan dalam implementasi karakter peduli sosial melalui Kerja Kelompok dalam pembelajaran ips di MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati.**

Dalam setiap kendala pasti ada solusi untuk menyelesaikan sebuah permasalahan yang ada. Dari hasil wawancara dengan Bapak Yusuf Hasyim selaku Kepala Madrasah menyampaikan bahwasanya solusinya ya paling kita mengingatkan mas kepada peserta didik untuk tidak melakukan hal-hal yang bisa menyebabkan kurangnya rasa kepedulian sosial mas, dan juga anantara guru, orang tua atau wali, dan juga masyarakat harus kompak untuk menjaga agar semua lapisan-lapisannya dimulai dari yang paling bawah sampai lapisan yang paling tinggi agar selalu melaksanakan proses implementasi pendidikan karakter terutama tentang kepedulian sosial. Sebenarnya di madrasah ini sudah melakukan penanggulangan mas kalau ada siswa yang ditinggal merantau orang tuanya maka disarankan untuk berada di pondok pesantren sekitar madrasah supaya mereka selalu berada dibawah pengawasan, selalu mendapat perhatian, didikan yang benar, serta supootr sistem agar mereka selalu berperilaku baik selalu nilai karakter yang dibutuhkan.⁴¹

Hal ini diperkuat dengan wawancara yang dilakukan oleh Ibuk Tatik widayati bahwasanya untuk penanganan hambatan tentunya kami sudah menyediakan beberapa cara mas salah satunya adalah dengan cara memberikan saran kepada orang tua atau wali siswa yang sedang tidak berada dirumah atau bekerja di luar, untuk menitipkan anaknya di pondok pesantren sekitar madrasah dengan tujuan agar ada yang mengawasi setiap tindakan dan perilaku siswa.⁴²

Ibu Fauzah Umami juga menyampaikan cara untuk mengatasi hambatan yang terjadi terutama dalam pembelajaran di kelas, bahwasanya kalau dala pembelajaran

⁴¹ Yusuf Hasyim, Wawancara oleh penulis, 07 September 2022, wawancara 1, transkrip

⁴² Tatik Widayati, Wawancara oleh penulis, 09 September 2022, wawancara 2, transkrip

itu selalu diberikan pengertian mas, guru juga harus memberikan perhatian yang lebih kepada siswa yang kurang bisa berinteraksi supaya dia nyaman, dan sedikit demi sedikit supaya bisa berinteraksi sepenuhnya dengan gurunya maupun dengan temannya.⁴³

Solusinya adalah mengajak siswa untuk berbaur dengan teman sebayanya. Anatar guru, orang tua dan masyarakat juga harus mendukung dengan cara memberikan perhatian dan juga kasih sayang, seiring berjalannya waktu adiarahkan untuk kearah yang lebih baik, memberikan motivasi untuk tetap belajar dengan baik di madrasah dan juga harus memebrikan contoh yang baik kepada peserta didik terutama tentang kepedulian terhadap sesame atau kepedulian sosial.

C. Analisis Data Penelitian

Karakter peduli sosial merupakan sebuah karakter yang harus dimiliki oleh semua orang karena menyangkut perilaku sosial yang diterapkan di masyarakat luas, untuk itu perlu adanya penerapan karakter peduli sosial sedini mungkin untuk membiasakan anak-anak memiliki karakter peduli sosial sehingga efek baiknya akan terciptanya masyarakat yang memiliki jiwa kepedulian sosial yang tinggi.

Peneliti telah mengumpulkan data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka dari itu data yang telah diperoleh peneliti harus dipilih dan juga diseleksi agar tepat anatar mana yang harus dimasukkan kedalam hasil penelitian ataupun tidak. Dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dari data yang diperoleh melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti dengan lembaga yang terkait. Data yang diperoleh dan paparan oleh peneliti akan dianalisis sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah:

1. Proses Implementasi Karakter Peduli Sosial melalui Kerja Kelompok Dalam Pembelajaran IPS di MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati

a Penerapan Pendidikan Karakter Peduli Sosial MTs Tarbiyatul Banin

Karakter merupakan gambaran ciri khas dalam diri manusia. Manusia bisa dikatakan beradab jika memiliki karakter yang baik, hal ini sesuai dengan Pernyataan Doni

⁴³ Fauzah Umami, Wawancara oleh penulis, 12 September 2022, wawancara 3, transkrip

Koesuma bahwasanya manusia diberikan kebebasan dalam menghayati nilai-nilai yang dianggap baik, luhur, dan layak diperjuangkan sebagai suatu pedoman untuk bertingkah laku bagi kehidupan pribadi berhadapan dengan sesamanya maupun dengan tuhan. ⁴⁴

Pendidikan karakter menjadi hal yang sangat penting di era modern seperti sekarang ini. Tujuan dari pendidikan karakter salah satunya yaitu memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah (setelah lulus dari sekolah). Tentu hal ini bukan hanya mengarah kepada perkembangan kognitif siswa saja melainkan sebuah proses yang membawa peserta didik untuk lebih memahami dan merefleksi bahwa suatu nilai dapat menjadi penting untuk diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. ⁴⁵

MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati berusaha menjadikan peserta didik menjadi seseorang yang berkarakter. Implementasi nilai karakter yang digunakan di MTs Tarbiyatul Banin sudah diterapkan sejak dulu sebelum adanya kurikulum 2013. Pendidikan karakter peduli sosial menjadi bagian yang sangat penting karena menyangkut rasa peduli terhadap sesama manusia. Dalam proses implementasi pendidikan karakter peduli sosial di MTs Tarbiyatul Banin semua pendidik harus sepakat dan bekerja sama dalam membentuk karakter yang baik bagi peserta didik.

Adapun 18 nilai pendidikan karakter yang telah dirumuskan antara lain: Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokrasi, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat/Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, dan Tanggung Jawab. Dari 18 nilai karakter yang telah disebutkan, madrasah harus bisa menentukan karakter mana yang bisa untuk diterapkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Nilai karakter yang paling menonjol di MTs Tarbiyatul Banin selain karakter religius adalah karakter peduli sosial. Peduli

⁴⁴ Doni Koesuma, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Zaman Global*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2010), 23

⁴⁵ Dharma Kesuma, Cepi Triatna dan Johar Permana, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013) hlm 35

sosial merupakan sikap dan juga tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan juga kepada masyarakat yang membutuhkan.⁴⁶ Alasan mengapa karakter peduli sosial merupakan karakter yang menonjol di MTs Tarbiyatul Banin adalah karena pada zaman sekarang ini banyak anak yang mengalami krisis moral atau penurunan perilaku. Munculnya sikap acuh tak acuh serta pasif jika ada kegiatan-kegiatan dimasyarakat ini merupakan awal terciptanya masyarakat yang kurang harmonis.⁴⁷ Sehingga dengan diterapkannya pendidikan karakter di MTs Tarbiyatul Banin adalah untuk mendidik anak supaya memiliki karakter yang baik dan juga terhidar dari perkembangan zaman yang bisa membawa peserta didik ke arah yang kurang baik.⁴⁸ Hal ini menyebabkan bahwa karakter peduli sosial harus diterapkan sejak dini, sehingga nantinya dapat melekat dan terbiasa untuk senantiasa menolong orang hingga dewasa. Sehingga ini nantinya bisa menjadi ciri khas bagi peserta didik dan mereka mampu melaksanakannya dengan keinginan sendiri tanpa paksaan dan tanpa mengharap imbalan dari orang lain.

Dalam membentuk karakter peduli sosial tentunya bukan suatu hal yang mudah. Pihak sekolah memiliki cara tersendiri dalam menerapkan karakter peduli sosial ini, salah satunya adalah melalui pembelajaran IPS, karena isi dari pembelajaran IPS langsung berinteraksi dengan keadaan masyarakat sekitar. Ruang lingkup mata pelajaran IPS di SMP/MTs yang dapat dikaji oleh peserta didik adalah sistem sosial dan juga budaya, manusia, tempat, dan lingkungannya, perilaku ekonomi dan kesejahteraan, waktu, keberlanjutan, dan perubahan, sistem berbangsa dan bernegara.⁴⁹ Sehingga melalui pembelajaran IPS peserta didik diharapkan dapat mengetahui tentang mengapa harus memiliki rasa peduli sosial. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter peduli sosial memang diterapkan dalam pembelajaran.

25 ⁴⁶ Dadang Supardan, *Pengantar Ilmu Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm

⁴⁷ Buchori Alma, *Pembelajaran Studi Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2010) hlm 206

⁴⁸ Tatik Widayati, Wawancara oleh penulis, 09 September 2022, wawancara 2, transkrip

⁴⁹ Sapriya, *Konsep Dasar IPS*. (Bandung: laboratorium Pendidikan, 2009) hlm.200

b Proses Pembelajaran IPS Kelas VIII MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati

Dalam proses implementasi pendidikan karakter ke dalam pembelajaran IPS, guru IPS memiliki cara yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

1) Perencanaan

Berdasarkan Permendikbud tahun 2013 menyatakan bahwa sebelum proses pembelajaran berlangsung minimal guru harus sudah menyiapkan rencana pembelajaran yang akan dipakai, media pembelajaran yang akan dipakai, perangkat penialain pembelajaran, skenario pembelajaran. Penyusunan silabus dan juga RPP ini harus sudah sesuai dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan.⁵⁰

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dan juga observasi yang telah dilakukan oleh peneliti yang menghasilkan sebuah data bahwa guru IPS sebelum melakukan pembelajaran di kelas tentunya sebelumnya juga sudah mempersiapkan tentang persiapan apa saja yang akan digunakan untuk melakukan pembelajaran nantinya, semua itu sudah tercantum didalam RPP yang telah dibuat oleh semua guru terutama guru IPS.⁵¹

Dengan hal ini tentunya pendidikan harus sudah disesuaikan dengan kompetensi inti dan juga kompetensi dasar, sehingga dalam hal ini guru lebih mudah untuk menyampaikan makna dari nilai karakter dalam pembelajaran sesuai dengan model dan juga metode pembelajaran yang diberikan. Proses pengintegrasian nilai karakter kedalam proses pembelajaran harus disesuaikan dengan kompetensi yang ingin dipelajari.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Perilaku guru merupakan peran utama dalam pendidikan karakter. Dalam pelaksanaan pembelajaran biasanya dibagi menjadi tiga tahapan yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup yang mana didalam kegiatan tersebut diselipi dengan memasukkan nilai-nilai karakter didalamnya.

⁵⁰ Permendikbud No. 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah.

⁵¹ Fauzah Umami, Wawancara oleh penulis, 12 September 2022, wawancara 3, transkrip

1) Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan ini guru mempersiapkan pesert didik baik secara fisik maupun psikis untuk mengikuti pembelajaran, mengajukan berbagai pertanyaan yang berkaitan dengan pembelajaran dan juga menyampaikan tujuan pembelajaran.

Sebenarnya banyak hal yang dapat dilakukan oleh guru IPS dalam mengimplementasikan pendidikan karakter ke dalam pembelajarannya hal ini di utarakan oleh Ibu Fauzah Umami selaku guru IPS bahwasanya sebelum mulai pembelajaran ada kegiatan yang rutin dilakukan seperti mengucapkan salam ketika akan masuk kelas, kemudian membaca doa akan belajar sebelum memulai pembelajaran, megabsen anak-anak sambil bertanya tentang kabar anak-anak.⁵²

Hal tersebut tentunya bisa merangsang anak untuk peduli kepada sesama temannya hal ini ditemui dalam proses penelitian ketika ada teman yang tidak masuk, hampir semua siswa langsung kepo akan kabar anak yang tidak masuk pada hari itu. Sehingga ini merupakan awal mula terbentuknya karakter peduli sosial didalam proses pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan sebuah kegiatan yang digunakan untuk memberikan siswa sebuah pengalaman belajar kepada siswa. Kegiatan inti dibagi menjadi tiga tahap yaitu Eksplorasi, Elaborasi, dan Konfirmasi. ⁵³

a) Eksplorasi

Eksplorasi dalam Implementasi penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS yang dilakukan di MTs Tarbiyatul Banin guru mengajak para siswa untuk eksplor lebih jauh lagi untuk mendalami suatu materi dengan cara membentuk kelompok belajar, dari hal ini akan melatih kerjasama dan saling bahu membahu untuk mendapatkan materi yang diinginkan, sehingga

⁵² Fauzah Umami, Wawancara oleh penulis, 12 September 2022, wawancara 3, transkrip

⁵³ Evi Fatimut Rusdiyah, dkk, Perencanaan Pembelajaran (Surabaya:Amanah Pustaka,2009), hlm. 15

karakter yang ditampilkan ada peduli terhadap sesama manusia

b) Elaborasi

Elaborasi adalah kelanjutan dari eksplorasi di MTs Tarbiyatul Banin Guru membentuk kelompok belajar dan memberikan suatu permasalahan untuk didiskusikan yang bertujuan untuk melatih pola pikir siswa sehingga memiliki pola pikir yang kritis. Hal ini sesuai dengan apa yang dilakukan oleh bu Fauzah Umami beliau berkata bahwa dalam pembelajaran dibuat kelompok yang bertujuan untuk melatih kerjasama dan berdiskusi untuk menyelesaikan permasalahan.⁵⁴

c) Konfirmasi

Konfirmasi merupakan kelanjutan dari eksplorasi dan elaborasi di MTs Tarbiyatul banin Guru memberikan ruang kepada siswa untuk mempresentasikan hasil yang telah didiskusikan kemudian guru memberikan fasilitas berupa Tanya jawab antara kelompok yang mempresenatsikan dengan kelompok yang lain sehingga hal ini memberikan pengalaman kepada peserta didik dan terjadi interaksi yang bagus antara kelompok belajar.

3) Kegiatan Penutup

Setelah kegiatan inti pasti guru akan melakukan kegiatan penutup. Pada kegiatan oenutup ini guru bersama-sama peserta didik menyimpulkan hasil belajar yang telah diajarkan, kemudian guru bertanya mengenai materi mana yang belum dikuasai oleh oeserta didik, kalau ada yang belum paham pasti guru akan menerangkan ulang kalau tidak guru akan menyuruh temannya untuk menerangkan supaya penejelasan yang diberikan oleh temannya mudah dipahami, setelah itu guru memberikan motivasi belajar kepada siswa mengenai materi yang diajarkan kemudian membaca hamdalah, dan ditutup dengan salam.⁵⁵

⁵⁴ Fauzah Umami, Wawancara oleh penulis, 12 September 2022, wawancara 3, transkrip

⁵⁵ Fauzah Umami, Wawancara oleh penulis, 12 September 2022, wawancara 3, transkrip

3) Tahap Evaluasi

Tentunya setiap kegiatan yang dilakuakn pasti ada evaluasi. Evaluasi dalam kegiatan pembelajaran difungsikan sebagai alat bantu guru untuk mengetahui sejauh mana metri atau pesan dari pembelajaran ini tersampaikan kepada peserta didik. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk kegiatan evaluasi ini diantaranya adalah melalui lembar observasi pengamatan, menggunakan kuesioner, penilaian dari teman, dan melalui tugas-tugas yang diberikan.⁵⁶ Tahap evaluasi yang dilakukan di MTs Tarbiyatul Banin menggunakan sebuah teknik pengamatan yang digunakan sebagai sumber penialain, hal ini diungkap oleh ibu Fuazah Umami selaku guru mata pelajaran IPS mengatakan bahwasanya dalam penilaian yang dilakukan ibu fauzah menggunakan sebuah skala sikap untuk memerhatikan segala perilaku yang dilakukan oleh siswa-siswa MTs Tarbiyatul Banin.⁵⁷ Evaluasi secara tertulis dilakukan oleh guru ketika pembelajaran sudah dilaksanakan. Namun untuk penilaiiaj terhadap karakter dilakukan ketika pembelajaran sedang berlangsung. Guru juga memberikan nilai tambahan kepada siswanya yang telah berhasil mengimplementasikan karakter peduli sosial secara sadar dan tanpa perlu ada paksaan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat menguasai mata pelajaran IPS yang telah dilakukan baik itu dari segi afektif, kognitif, maupun dari segi psikomotorik siswa tersebut.

Beberapa tahapan yang telah diuraikan merupakan langkah untuk menerapkan pendidikan karakter, mengenai nilai karakter, serta membentuk karakter peserta didik melalui mata pelajaran IPS, sehingga nilai karakter bisa terealisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dapat diambil data bahwa peserat didik sangat nyaman dalam mengikuti pembelajaran IPS, disini juga guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplor lebih jauh tentang materi yang diajarkan

⁵⁶ Zainal Arifim, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 6.

⁵⁷ Fauzah Umami, Wawancara oleh penulis, 12 September 2022, wawancara 3, transkrip

sehingga peserta didik dapat menemukan hal yang baru. Hasil penelitian yang dilakukan pembelajaran IPS di kelas VIII dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan, sehingga penerapan pendidikan karakter peduli sosial dapat berjalan dengan baik.

c Implementasi karakter peduli sosial di MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati

Kegiatan Implementasi karakter peduli sosial di MTs Tarbiyatul Banin juga didukung oleh kegiatan rutin yang dilakukan oleh pihak madrasah yang memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter peduli sosial pada diri peserta didik. Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus. Hal ini diungkapkan oleh bapak Yusuf Hasyim bahwasanya anak-anak setiap pagi berbaris di halaman untuk membaca asmaul husan dan bermusafahah atau bersalaman dengan guru selain itu ada kegiatan ionfaq yang dilakukan oleh siswa setiap jumat, dan saat perayaan idul adha guru mengajak siswa untuk iuran paling sedikit 10 ribu kemudian dibelikan hewan qurban untuk disembelih dan dibagikan ke warga sekitar madrasah.⁵⁸ Hal tersebut dibenarkan oleh Helda Febbrina bahwasanya memang ada kegiatan amal jumat yang dilakukan oleh IPNU atau IPPNU yang datang kedalam setiap kelas untuk menarik amal.⁵⁹ Tujuan diadakanya semua kegiatan diatas adalah untuk melatih siswa supaya sadar akan pentingnya bersosialisai dan peduli terhadap lingkungan sosial sekitar terutama kepada sesama manusia.

Kegiatan rutin yang dilakukan di madrasah menghasil sebuah kebiasaan yang baik yaitu saling sapa. Saling sapa merupakan cara seseorang untuk menunjukkan sikap perhatian atau peduli kepada orang lain. Dalam hal ini guru membrikan contoh kepada siswa untuk menyapa dengan acar guru menyapa sesama guru, menyapa kepada pengurus madrasah ataupun kepada siswa. Hal ini diucapkan oleh ibu Fauzah Umami bahwa beliau memberikan contoh kepa siswa dengan cara ketika bertemu sesama guru saling menyapa ketika bertemu siswa juga menyapa hal ini diharapkan

⁵⁸ Yusuf Hasyim, Wawancara oleh penulis, 07 September 2022, wawancara 1, transkrip

⁵⁹ Helda Febriana, Wawancara oleh penulis, 21 September 2022, wawancara 6, transkrip

supaya dapat merangsang tingkat kepedulian siswa terhadap guru maupun terhadap teman-temannya.⁶⁰ Hal tersebut dibenarkan oleh salah satu siswa yaitu Muhammad putra bahwasanya guru-guru disini kalau diluar kelas kalau bertemu dengan muridnya pasti disapa dan menanyakan kabar.⁶¹ Hal ini menunjukkan bahwa sikap kepedulian sosial dapat dilakukan dengan hal yang mudah. Guru disini memiliki peran penting dalam mencontohkan segala hal yang dapat ditiru oleh siswa dimulai dari hal kecil supaya dapat membiasakan siswa untuk peduli terhadap sesama manusia dimulai dari hal-hal kecil.

Selain saling sapa ada juga sebuah keteladanan yang dapat diambil dari kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan di MTs Tarbiyatul Banin. Keteladanan adalah perilaku atau sikap guru serta tenaga kependidikan yang lain dalam memberikan contoh tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya. Hal ini sesuai dengan ucapan bu Fauzah umami bahwasanya guru-guru disini selalu memberikan contoh kepada peserta didik untuk selalu peduli terhadap sesama maupun terhadap lingkungan. Contoh kegiatan seperti menolong guru yang sepuh ketika kesulitan menaiki tangga, mencontohkan agar tidak membuang sampah sembarangan.⁶² Hal itu dibenarkan oleh nur Muhammad nizar bahwasanya letika setiap peserta didik melakukan kesalahan pasti ditegur, dan apabila guru melihat sampah yang berceceran pasti diambil dan dimasukkan kedalam tong sampah.⁶³ Pendemonstrasian berbagai tindakan keteladanan yang dilakukan oleh guru ataupun tenaga pendidikan merupakan langkah awal dalam melaksanakan pembiasaan. Guru sebagai seseorang yang digugu dan ditiru. Dalam hal ini guru memiliki peran penting dalam penerapan pendidikan karakter. Segala sesuatu yang dilakukan oleh guru dapat berpengaruh terhadap karakter peserta didik.

⁶⁰ Fauzah Umami, Wawancara oleh penulis, 12 September 2022, wawancara 3, transkrip

⁶¹ Muhammad Putra, Wawancara oleh penulis, 29 September 2022, wawancara 9, transkrip

⁶² Fauzah Umami, Wawancara oleh penulis, 12 September 2022, wawancara 3, transkrip

⁶³ Muhammad Rizal Nur Hafidz, Wawancara oleh penulis, 14 September 2022, wawancara 4, transkrip

Implementasi karakter peduli sosial dapat dikatakan berhasil jika sudah memenuhi beberapa indikator. Adapun indikator yang dapat digunakan dalam menilai pendidikan karakter adalah 1) peduli terhadap orang lain, 2) menghargai orang lain, 3) menghormati hak-hak orang lain, 4) bekerjasama, 5) membantu dan menolong orang lain.⁶⁴

1) Peduli terhadap orang lain

Di MTs tarbiyatul banin sendiri siswa diajarkan untuk peduli terhadap sesama hal ini dibuktikan dengan adanya suatu kegiatan berupa ketika ada guru atau teman yang kesulitan pasti langsung dibantu. Hal ini dibuktikan dengan wawancara yang dilakukan dengan bu Fauzah Umami bahwasanya apabila ada guru seouh yang kesulitan menaiki tangga pasti dibantu untuk berjalan menaiki tangga.⁶⁵ Tentu saja hal ini membuktikan bahwa adanya kepedulian terhadap orang lain yang memang sudah diterapkan dimulai dari guru kepada guru maupun murid dengan guru atau juga sebaliknya.

2) Menghargai orang lain

Menghargai orang lain merupakan sebuah sikap peduli yang ditunjukkan kepada diri sendiri, sesama manusia, maupun dengan lingkungan sekitar. Dalam pembelajaran sikap menghargai orang lain ditunjukkan dengan ketika ada teman yang sedang menyampaikan sebuah dan mendengarkan apa yang telah disampaikan oleh teman kita. Hal ini juga ditemui di MTs tarbiyatul banin bahwasanya ketika ada teman yang sedang presentasi maka guru menyuruh murid atau siswa diam dan mendengarkan materi yang disampaikan, dan apabila ada yang tidak nurut atau rame sendiri maka akan di tegur atau diperingati.⁶⁶ Hal ini menunjukkan bahwa di MTs tarbiyatul banin Guru juga membantu siswa untuk lebih menghargai teman ketika sedang presentasi.

⁶⁴ Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), 156

⁶⁵ Fauzah Umami, Wawancara oleh penulis, 12 September 2022, wawancara 3, transkrip

⁶⁶ Observasi oleh Peneliti, 07 September – 07 Oktober 2022

3) Menghormati Hak-Hak Orang lain

Menghargai hak orang lain berarti kita harus menghargai apa yang sudah seharusnya menjadi hak milik orang lain. Kita harus menghargai orang lain apabila kita juga ingin dihargai oleh orang lain. Sebagai makhluk sosial kita juga tidak bisa hidup secara sendiri, melainkan harus memerlukan orang lain untuk berinteraksi, maka dari itu kita harus saling menghargai satu sama lain. Bentuk menghargai yang dilakukan di MTs Tarbiyatul Banin adalah dengan cara saling menjaga hubungan persaudaraan lewat musyafahah pagi hari dimana disitu terjadi interaksi antar murid dengan guru.⁶⁷

4) Bekerjasama

Kerjasama merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan yang sama. Kerjasama dapat memberikan suatu manfaat yaitu lebih mengenal satu sama lain, meningkatkan rasio keuntungan, menjadi wadah dalam mengemukakan pendapat dan juga opini, serta meningkatkan kesatuan dan juga persatuan didalamnya. Dalam pembelajaran yang dilakukan di MTs Tarbiyatul Banin membuat suatu kelompok belajar merupakan suatu kerjasama karena didalamnya ada interaksi dan juga saling bertukar pikiran sehingga tugas atau permasalahan yang diberikan dapat diatasi dan juga diputuskan secara bersama-sama.⁶⁸

5) Membantu dan menolong orang lain

Membantu dan menolong merupakan dasar dalam interaksi sosial yang terjadi di lingkungan sekitar. Di lingkungan MTs Tarbiyatul Banin siswa melakukan saling tolong menolong dengan cara ketika ada siswa yang tidak membawa bolpoin atau alat tulis lainnya maka siswa yang lain atau yang memiliki alat tulis lebih meminjamkan siswa yang tidak membawa alat tulis tersebut. Ini merupakan suatu bentuk tolong menolong yang memang harus selalu diterapkan karena dengan itu rasa saling persaudaraan terasa lebih erat, selain itu dengan tolong menolong juga dapat menipatkan

⁶⁷ Observasi oleh Peneliti, 07 September – 07 Oktober 2022

⁶⁸ Observasi oleh Peneliti, 07 September – 07 Oktober 2022

persatuan, meskipun siswa di MTs tarbiyatul banin memiliki karakter yang berbeda.⁶⁹

2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Sosial dalam Pembelajaran IPS di MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati

Pendidik bukan hanya mendidik peerta didik untuk menjadi manusia yang cerdas saja, tapi juga memiliki tanggung jawab untuk menjadikan peserta didik yang memiliki akhlak mulia dan berkarakter. Dalam proses pembentukan karakter siswa tentu tidak lepas dari faktor pendorong dan juga faktor penghambat, berikut adalah fakotr pendorong dan faktor penghambat dalam proses implementasi pendidikan karakter peduli sosial dalam pembelajaran IPS yang dilaksanakan di MTs tarbiyatul Banin:

a. Faktor pendukung

1) Peran Keluarga

Pendidikan karakter pertama kali diterapkan di lingkungan keluarga. Keluarga yang diperankan oleh orang tua merupakan sekolah pertama bagi anak. Hal ini dikarenakan anak banyak menghabiskan waktu bersama orang tua ketika dia masih kecil. Dalam hal ini, orang tua harus benar-benar memiliki kesadaran mengenai pentingnya pendidikan karakter, terlebih lagi mengenai karakter peduli sosial. Orang tua harus senantiasa membiasakan anak untuk selalu menerapkan nilai-nilai karakter peduli sosial di lingkungan sekitarnya, sehingga penerapan yang telah dilakukan di madrasah dapat terealisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

2) Peran Guru

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan karakter bagi anak. Guru memiliki kewenangan dalam mengawasi, mengingatkan, mendidik, dan bahkan membiasakan siswa untuk selalu melakukan hal yang baik dan peduli terhadap lingkungan sosial.⁷⁰ Guru perlu melakukan pembiasaan dan memberikan contoh yang baik kepada peserta didik secara terus menerus supaya dapat ditiru oleh peserta didik. Sebagai guru yang professional tentunya harus paham akan karakter peserta didiknya. Guru juga harus

⁶⁹ Observasi oleh Peneliti, 07 September – 07 Oktober 2022

⁷⁰ Syaikh Jamaluddin Mahfudzh, Psikologi Anak dan remaja Muslim, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), hlm. 7

dituntut untuk selalu mengembangkan sistem pembelajaran, supaya pembelajaran dapat lebih kreatif dan bermakna bagi peserta didik.

b. Faktor Penghambat

1) Faktor Internal

a) Diri Sendiri

Diri sendiri merupakan aktor utama dalam proses implementasi pendidikan karakter peduli sosial. Kita wajib mengenali diri kita sendiri dulu sebelum kita mengenal orang lain. Setiap orang berhak untuk memilih kehidupannya sendiri, entah itu mau bersikap baik atau bersikap buruk.

Bapak Yusuf Hasyim mengatakan bahwa sebenarnya masih banyak siswanya yang memiliki sifat cuek kepada temannya, pemalas, kurang percaya diri, pendiam, mau menang sendiri dan masih banyak lagi.⁷¹ Ibu Fauzah Umami Juga menambahkan bahwa ketika sudah ditentukan kelompok belajar banyak siswa yang protes karena buka sekelompok dengan orang yang diinginkan, namun yang paling berasa adalah ketika peralihan dari online ke offline.⁷²

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, diri sendiri menjadi kendala dalam proses implementasi karakter peduli sosial karena masih banyak siswa yang memiliki rasa kurang percaya diri, malu, malas, pendiam, dan karakter yang dibawa sebelum dia masuk ke madrasah. Semua hal itu yang menjadikan kendala bahwa pesert didik itu stagnan dan tidak mau bersosialisasi atau berinteraksi dengan temannya.

2) Faktor Eksternal

a) Keluarga

Keluarga bisa menjadi support system bagi seorang anak akan tetapi juga bisa menjadi

⁷¹ Yusuf Hasyim, Wawancara oleh penulis, 07 September 2022, wawancara 1, transkrip

⁷² Fauzah Umami, Wawancara oleh penulis, 12 September 2022, wawancara 3, transkrip

faktor penghambat dalam pembentukan nilai kepedulian sosial bagi peserta didik. Kondisi keluarga yang baik tidak semuanya dimiliki oleh peserta didik bahkan ada orang tua siswa yang mengalami keadaan yang kurang baik dan seharusnya itu tidak didapatkan oleh anak dalam keluarga.⁷³ Hal ini juga diungkapkan oleh bapak Yusuf Hasyim tentang pengaruh orang tua dalam menghambat karakter anak yaitu kurangnya rasa perhatian yang didapatkan oleh anak karena orang tua yang broken home atau kedua orang tuannya bercerai, dan yang paling sering terjadi adalah banyak orang tua yang pergi merantau dan menitipkan anaknya kepada neneknya sehingga pengawasan yang diterima si anak tidak terlalu ketat.⁷⁴

Bukan hanya keadaan orang tua yang kurang baik pemberian perlindungan yang terlalu berlebihan juga dapat menghambat terjadinya penerapan karakter peduli sosial karena anak merasa dirinya aman ketika berada di sisi orang tuannya, hal ini tentunya akan mempersulit anak dalam menjalin sebuah pertemanan, anak akan cenderung acuh dan tidak peduli dengan kesalahan yang telah dibuatnya.⁷⁵

Berdasarkan hasil penelitian, bahwasannya keluarga merupakan salah satu kendala dalam mengimplementasikan pendidikan karakter peduli sosial. Karena setelah dicari kebenarannya, ada beberapa orang tua yang salah dalam mendidik anak. Mereka cenderung memakai kekerasan dalam mendidik anak, ada juga beberapa anak yang menjadi korban perceraian, dan yang paling sering adalah ditinggal orang tuanya pergi merantau sehingga anak tersebut kurang pengawasan. Hal ini bisa

⁷³ Buchori Alma, *Pembelajaran Studi Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm 156

⁷⁴ Yusuf Hasyim, Wawancara oleh penulis, 07 September 2022, wawancara 1, transkrip

⁷⁵ Buchori Alma, *Pembelajaran Studi Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm 53

menyebabkan anak acuh terhadap keadaan lingkungan sekitar, dan cenderung bersikap keras dan kasar dalam bertindak. Selain itu terlalu sayang kepada anak juga kurang baik dengan cara selalu memberi perlindungan ketika anak berbuat salah. Dengan alasan inilah peneliti mengkategorikan keluarga sebagai salah satu penghambat dalam implementasi pendidikan karakter peduli sosial.

b) Guru

Dalam lingkungan sekolah guru merupakan orang yang paling sering bertemu dengan murid yaitu mulai dari pagi hari sampai siang hari. Untuk itu guru harus adil kepada para peserta didik tanpa terkecuali. Jangan samapai ada peserta didik yang merasa bahwa dirinya kurang diperhatikan oleh para guru maupun wali kelas. Hal ini diucapkan juga oleh ibu Tatik Widayati bahwa anak merasa kurang dipethatikan oleh guru sehingga anak tersebut cenderung cuek.⁷⁶

Berdasarkan hasil penelitian bahwasannya guru merupakan penggerak dari proses implementasi pendidikan karakter terutama karakter peduli sosial. Guru senantiasa mencontohkan hal-hal yang baik yang harus diterapkan oleh peserta didik. Akan tetapi ada beberapa guru atau wali kelas yang kurang perhatian terhadap peserta didiknya. Hal tersebut tentunya dapat menjadi kendala dalam proses implmentasi pendidikan karakter peduli sosial, karena anak yang merasa kurang diperhatikan pasti akan cenderung acuh dan tidak peduli dengan keadaan lingkungan sekitar. Dalam hal ini guru menjadi penghambat dalam proses implementasi pendidikan karakter peduli sosial.

c) Masyarakat

Lingkungan msyarakat merupakan bagian penting dalam penerapan karakter peduli sosial. Dengan kondisi masyarakat yang berbeda-beda

⁷⁶ Tatik Widayati, Wawancara oleh penulis, 09 September 2022, wawancara 2, transkrip

tentunya bisa berdampak buruk bagi perkembangan karakter anak.⁷⁷ Bapak Yusuf Hasyim juga menyampaikan bahwa pergaulan anak yang tidak sebaya bisa menjadi efek yang kurang baik.⁷⁸ hal ini disebabkan karena anak biasanya meniru perilaku yang ada di sekitar lingkungan masyarakat.

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa lingkungan masyarakat memiliki kecenderungan terhadap kepedulian sosial sehingga hal ini berdampak buruk pada kepribadian peserta didik yang cenderung acuh tak acuh.

d) Kemajuan Teknologi

Kemajuan teknologi tentu membawa efek yang begitu besar dalam perkembangan karakter anak. Kemajuan teknologi tentunya sangat sulit dibendung. Dalam kemajuan teknologi manusia cenderung dimudahkan dalam mencari segala sumber informasi ataupun sebagai sarana hiburan. Kebanyakan anak kurang bisa menyeleksi tentang apa yang termuat dalam kemajuan teknologi tersebut.⁷⁹ bapak Yusuf Hasyim juga mengatakan hal yang sama bahwa kemajuan teknologi bisa membawa efek yang baik dan efek yang buruk, peserta didik belum bisa memfilter tentang apa yang didapatkan dari internet, permasalahan yang muncul seperti bulliying, tawuran, dan banyak masuknya budaya asing.⁸⁰

Berdasarkan penelitian kemajuan teknologi membawa efek yang buruk banyak siswa yang tidak bisa menyaring tentang apa yang bisa didapatkan di internet sehingga dapat merubah perilaku siswa untuk memiliki karakter yang buruk dan cenderung acuh asik pada dunia internet sendiri. Atas dasar itulah kemajuan

⁷⁷ Buchori Alma, Pembelajaran Studi Sosial, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm 159

⁷⁸ Yusuf Hasyim, Wawancara oleh penulis, 07 September 2022, wawancara 1, transkrip

⁷⁹ Buchori Alma, Pembelajaran Studi Sosial, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm 9

⁸⁰ Yusuf Hasyim, Wawancara oleh penulis, 07 September 2022, wawancara 1, transkrip

termasuk menghambat proses implementasi pendidikan karakter peduli sosial.

3. Solusi dalam Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Sosial dalam Pembelajaran IPS di MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati

Pada dasarnya setiap kendala pasti ada solusinya. Solusi dari kendala dalam proses implementasi pendidikan karakter peduli sosial di MTs Tarbiyatul Banin adalah dengan cara menegur atau mengingatkan ketika siswa tidak mencerminkan sikap peduli sosial, dan juga antara orang tua atau wali, guru, dan masyarakat harus bisa bekerjasama untuk mendukung dan memberikan perhatian dan kasih sayang kepada peserta didik. Harus selalu diberikan pengawasan, hal ini sesuai dengan ucapan Bapak Yusuf Hasyim, bahwasanya madrasah memberikan pengarahan kepada orang tua atau wali peserta didik untuk memondokkan anaknya ke pondok yang berada di sekitar madrasah. Tentu hal ini bertujuan supaya siswa selalu diawasi dan juga selalu dikontrol oleh seseorang yang memiliki pengaruh baik.⁸¹ hal tersebut merupakan sebuah tindakan yang tepat yang diambil oleh madrasah karena dengan adanya pengawasan yang dilakukan setiap hari oleh pengurus pondok menjadikan siswa lebih mudah dikontrol dan juga selalau mendapat wejangan atau pembelajaran dari pengasuh pondok pesantren sehingga sedikit demi sedikit dapat merubah karakter atau perilaku siswa yang kurang baik. Selain itu dalam pembelajaran di kelas ibu Fauzah Umami juga menyampaikan bahwa dia selalu memberikan pengertian kepada siswanya, dan juga memberikan perhatian yang lebih kepada siswa yang kurang bisa berinteraksi dengan harapan sedikit demi sedikit supaya bisa berinteraksi dengan seopenuhnya baik itu dengan guru maupun dengan siswa yang lain.⁸² Tindakan yang diambil oleh ibu Fauzah Umami sudah tepat hal ini dibuktikan dengan semakin kondusifnya setiap pembelajaran yang telah dilakukan setiap hari bukan hanya itu saja melainkan siswa yang tadinya sedikit acuh kepada temannya lama kelamaan mulai sedikit terbuka hal tersebut dipengaruhi oleh perlakuan guru-guru yang ada di MTs Tarbiyatul Banin yaitu tidak membiarkan siswa yang kurang bisa bergaul merasa

⁸¹ Yusuf Hasyim, Wawancara oleh penulis, 07 September 2022, wawancara 1, transkrip

⁸² Fauzah Umami, Wawancara oleh penulis, 12 September 2022, wawancara 3, transkrip

sendiri dan selalu menyuruh murid-muridnya untuk saling tolong menolong jika ada teman yang sedang kesusahan.

